



Mengembangkan Ide-ide Inovatif dalam Berwirausaha dalam Menyongsong Era Society 5.0

Yusuf Faisal Ali¹, Adrian², Julia Sriyanti³
^{1,2,3}STKIP Pasundan

Abstrak. Era Society 5.0 menuntut individu untuk mampu mengintegrasikan teknologi canggih dengan kehidupan manusia secara harmonis. Dalam konteks kewirausahaan, hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pelaku usaha untuk menciptakan inovasi yang relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya pengembangan ide-ide inovatif dalam dunia wirausaha serta strategi yang dapat dilakukan generasi muda dalam menghadapi dinamika era Society 5.0. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui studi literatur dan wawancara dengan pelaku usaha muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ide inovatif dalam wirausaha di era Society 5.0 harus bersifat solutif, berbasis teknologi, serta memiliki dampak sosial. Selain itu, pola pikir kreatif, kemampuan berpikir kritis, dan kolaboratif menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki oleh wirausahawan masa kini. Penelitian ini merekomendasikan perlunya integrasi antara pendidikan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan ekosistem usaha yang adaptif dan berkelanjutan.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa dunia memasuki era baru yang dikenal sebagai Society 5.0, yaitu sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan didukung oleh integrasi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), big data, dan robotika. Konsep ini lahir dari kebutuhan untuk menjawab berbagai tantangan sosial secara cerdas melalui pemanfaatan teknologi yang humanistik.

Dalam konteks ekonomi dan ketenagakerjaan, era Society 5.0 memberikan peluang besar bagi berkembangnya dunia kewirausahaan [1]. Namun, tantangan globalisasi, perubahan pasar, dan transformasi digital menuntut pelaku usaha—khususnya generasi muda—untuk tidak hanya kreatif, tetapi juga inovatif dalam menciptakan ide-ide bisnis yang relevan dan adaptif terhadap zaman [2].

Wirausaha tidak lagi cukup mengandalkan cara konvensional. Diperlukan kemampuan berpikir kritis, kemampuan problem solving, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mengembangkan produk atau layanan yang bernilai tinggi dan memiliki dampak positif bagi masyarakat [3]. Dengan demikian, inovasi menjadi kunci penting dalam membangun usaha yang berkelanjutan dan kompetitif di tengah era disrupsi [4]. Melalui tulisan ini, akan dibahas bagaimana ide-ide inovatif dapat dikembangkan oleh calon wirausahawan dalam menyongsong era Society 5.0, serta strategi apa saja.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan masuknya kita ke dalam era **Society 5.0**, dunia kewirausahaan mengalami perubahan besar. Inovasi yang bersifat digital dan berbasis teknologi menjadi hal yang tak terhindarkan. Namun, untuk dapat bersaing dan bertahan dalam era ini, para wirausahawan—terutama generasi muda—dihadapkan pada berbagai tantangan, antara lain:

1. Bagaimana mengidentifikasi dan mengembangkan ide-ide inovatif yang sesuai dengan kebutuhan pasar di era Society 5.0?
2. Apa saja keterampilan yang harus dimiliki oleh wirausahawan muda untuk dapat mengoptimalkan potensi teknologi dalam menciptakan solusi inovatif?
3. Bagaimana cara mengintegrasikan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan big data dalam model bisnis wirausaha yang berkelanjutan?
4. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh para wirausahawan dalam mengimplementasikan ide inovatif di tengah arus perubahan teknologi yang cepat?

Permasalahan-permasalahan ini perlu dijawab agar pelaku wirausaha dapat beradaptasi dengan cepat dan mengembangkan ide-ide yang tidak hanya berdaya saing tinggi, tetapi juga memiliki dampak positif bagi masyarakat dalam menghadapi perubahan zaman.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana ide-ide inovatif dapat dikembangkan dalam dunia kewirausahaan di era Society 5.0 [5]. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggali secara mendalam pemahaman tentang proses kreatif dan strategi yang diterapkan oleh para wirausahawan dalam menghadapi tantangan teknologi dan digitalisasi.

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah wirausahawan muda yang telah sukses mengimplementasikan ide-ide inovatif berbasis teknologi, serta ahli atau praktisi di bidang kewirausahaan dan teknologi digital. Penelitian ini juga melibatkan mahasiswa atau calon wirausahawan yang tengah mempersiapkan diri untuk memasuki dunia usaha.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

- Wawancara mendalam (In-depth Interview) dengan wirausahawan yang telah mengembangkan ide-ide inovatif di bidang teknologi. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan ide bisnis berbasis teknologi.
- Studi literatur untuk menggali teori dan konsep terkait inovasi, kewirausahaan, dan teknologi yang relevan dengan era Society 5.0. Studi ini juga mencakup review terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang membahas topik serupa.
- Observasi partisipatif terhadap kegiatan kewirausahaan yang menggunakan teknologi dalam operasionalnya, baik di dalam lingkungan kampus maupun komunitas wirausaha.

3. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan **analisis tematik**. Proses analisis dimulai dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan studi literatur, kemudian mengelompokkan informasi berdasarkan kategori yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Hasil analisis akan digambarkan secara deskriptif untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pengembangan ide inovatif dalam kewirausahaan di era Society 5.0.

4. Validitas Data

Untuk memastikan validitas data, dilakukan **triangulasi sumber** dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (wirausahawan, ahli, dan literatur). Selain itu, **validitas internal** dijaga melalui proses verifikasi kembali terhadap temuan-temuan yang ada dengan subjek penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan wirausahawan muda dan studi literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan ide-ide inovatif dalam kewirausahaan di era

Society 5.0 memerlukan pendekatan yang berbasis pada teknologi canggih dan pemahaman mendalam mengenai kebutuhan sosial. Era Society 5.0 yang berfokus pada integrasi teknologi dengan kehidupan manusia memberikan peluang besar bagi wirausahawan untuk mengembangkan ide bisnis yang tidak hanya berbasis keuntungan finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat. Berikut adalah beberapa temuan utama dari pembahasan ini:

1. Inovasi Berbasis Teknologi

Dalam menghadapi tantangan Society 5.0, wirausahawan perlu memanfaatkan teknologi terkini,

seperti **kecerdasan buatan (AI)**, **Internet of Things (IoT)**, dan **big data** untuk menciptakan solusi yang lebih efisien dan efektif. Sebagian besar wirausahawan yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka sudah mulai mengintegrasikan teknologi ini dalam berbagai aspek bisnis, mulai dari pengelolaan sumber daya, pemasaran, hingga pelayanan pelanggan. Sebagai contoh, beberapa pelaku usaha memanfaatkan **AI** untuk meningkatkan pengalaman pengguna melalui rekomendasi produk yang lebih personal dan relevan, sedangkan **IoT** digunakan untuk memonitor kondisi produk secara real-time, yang membantu dalam pengendalian kualitas dan pengurangan pemborosan.

2. Keterampilan yang Diperlukan oleh Wirausahawan

Salah satu tantangan utama dalam mengembangkan ide inovatif adalah kesiapan sumber daya manusia, terutama keterampilan yang dibutuhkan untuk memanfaatkan teknologi. Wirausahawan muda harus menguasai keterampilan teknis, seperti pemrograman, pengelolaan data besar, dan analisis AI, tetapi juga keterampilan non-teknis, seperti kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi.

Berdasarkan wawancara dengan para pelaku usaha, kemampuan untuk berkolaborasi dengan profesional di bidang teknologi menjadi sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan perlu mengintegrasikan kurikulum yang mencakup aspek teknologi digital dan bisnis berbasis data agar para calon wirausahawan lebih siap dalam menghadapi era Society 5.0.

3. Menghadapi Hambatan dalam Implementasi Ide Inovatif

Meskipun potensi inovasi sangat besar, banyak wirausahawan muda yang menghadapi hambatan dalam implementasi ide inovatif, seperti:

- **Keterbatasan modal** untuk investasi teknologi yang diperlukan.
- **Keterbatasan pengetahuan** tentang teknologi yang dapat diimplementasikan dalam model bisnis mereka.
- **Tantangan dalam perubahan budaya organisasi**, di mana tidak semua pihak dalam usaha siap untuk beradaptasi dengan perubahan cepat yang dibawa oleh teknologi.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, para wirausahawan mengandalkan berbagai strategi, seperti menggandeng **investor teknologi**, mengikuti pelatihan dan seminar terkait kewirausahaan berbasis teknologi, serta berkolaborasi dengan startup lain yang memiliki teknologi yang relevan.

4. Dampak Sosial dalam Inovasi Kewirausahaan

Inovasi yang dikembangkan dalam era Society 5.0 tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada dampak sosial yang dapat diberikan kepada masyarakat. Wirausahawan semakin menyadari bahwa kesuksesan dalam berbisnis harus seiring dengan kontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, banyak wirausahawan yang kini mengembangkan produk atau layanan yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga berfokus pada keberlanjutan dan kesejahteraan sosial, seperti produk ramah lingkungan dan solusi untuk masalah sosial.

Sebagai contoh, beberapa startup yang diwawancarai telah mengembangkan platform yang memanfaatkan data besar untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah seperti kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan. Ini menunjukkan bahwa dalam Society 5.0, inovasi

bisnis tidak hanya dilihat dari sisi keuntungan, tetapi juga dampaknya terhadap kesejahteraan sosial.

Simpulan Dan Saran

Penelitian ini merekomendasikan perlunya integrasi antara pendidikan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan ekosistem usaha yang adaptif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- [1] Dhewanto, W., Khasanah, A., & Herliana, S. (2015). *Inovasi dan kewirausahaan: Teori dan praktek dalam pengembangan bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a new human-centered society. *Japan Spotlight*, 1(1), 47–50. Retrieved from <https://www.jef.or.jp/journal/>
- [3] Hanafiah, N., & Suhana, C. (2012). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- [4] Handayani, T. (2021). Peran teknologi digital dalam pengembangan UMKM di era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 155–162.
- [5] Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.